



**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN di MA NURUL
ULUM PUTRI KEBONSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

LULA FATMAWATI

NPM.21801011244



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAKSI BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS

Kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk mempelajari apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an tidak hanya itu kita juga harus bisa bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dulu pada zaman Rasulullah karena sulitnya bahan-bahan untuk menulis saat firman Allah turun kepada Nabi Muhammad SAW para sahabat berusaha untuk menghafalkannya maka banyak pada saat itu sahabat-sahabat yang menghafalkan Al-Qur'an. Dengan seiringnya waktu banyak orang-orang saat ini yang menghafalkan Al-Qur'an seperti contoh MA Nurul Ulum yang memprogramkan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an. Jadi bagi siswa yang berkeinginan untuk mengikuti ekstrakurikuler dipersilahkan dan tidak diwajibkan bagi murid-murid yang ingin bersekolah disana.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dan apa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan,, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an terbagi menjadi 3 tahap yaitu yang pertama belajar pengenalan makhori'ul huruf serta hukum tajwid supaya peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja tetapi dalam pelafalan juga baik dan benar. Kemudian jika peserta didik dirasa mampu maka dilanjutkan tes apakah peserta didik layak untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu menghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode bi qolam. Jika peserta didik kurang mampu dalam kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an maka peserta didik tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Bagi peserta didik yang berhasil maka diperbolehkan untuk memulai menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya dilakukan diluar jam sekolah yaitu setiap hari ba'da shubuh dan ba'da isya'.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an yaitu peserta didik termotivasi untuk lebih semangat menghafalkan saat melihat teman atau kakak kelasnya sudah menempuh banyak hafalan dan lancar dalam muroja'ahnya. Adapun faktor penghambat yaitu rasa malas yang ada pada diri peserta didik untuk menambah hafalan jika menemukan ayat yang panjang. Tetapi hal itu tidak menjadikan peserta didik mengikuti hawa nafsunya untuk bermalasan karena mereka sadar jika mempunyai tanggung jawab dan mengejar target hafalan mereka masing-masing.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran dalam penelitian ini yakni tentang bagaimana langkah kedepan dari MA Nurul Ulum untuk dapat mengembangkan lingkungan sekolah yang bernuansa Qur'ani dengan adanya program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dan pengajar untuk membimbing dan sabra dalam mengontrol hafalan peserta didik.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler, Minat Bakat, dan Tahfidz.*

We as Muslims are required to learn what is contained in the Qur'an not only that we also have to be able to read the Qur'an properly and correctly. In the past, at the time of the Prophet because of the difficulty of writing materials when the word of Allah came down to the Prophet Muhammad SAW, the companions tried to memorize it, so many friends at that time memorized the Qur'an. With the passage of time, many people today are memorizing the Qur'an, such as the example of MA Nurul Ulum who programmed extracurricular tahfidz al-Qur'an. So students who wish to take extracurricular activities are welcome and not required for students who want to study there.

From the background of the research above, the researcher formulates the problem, namely how to implement tahfidzul qur'an extracurricular and what are the supporting and inhibiting factors for tahfidzul qur'an extracurricular at MA Nurul Ulum.

The purpose of this study is to describe how the implementation of tahfidzul qur'an extracurricular and to describe what are the supporting and inhibiting factors of tahfidzul qur'an extracurricular at MA Nurul Ulum.

To achieve this goal, the research was conducted using a qualitative research type. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely observation which is a phenomenon research activity carried out systematically, the interview method which is a method of collecting data using the oral question and answer method with research sources, and the documentation method, namely looking for data about things or variables in the form of notes, transcripts, books, newspapers, papers, reports, agendas and so on.

In this study, the implementation of extracurricular tahfidzul qur'an is divided into 3 stages, namely the first to learn the introduction of makhoriul letters and the law of tajwid so that students are not only able to read the Qur'an but also in good and correct pronunciation. Then if the student feels capable, then the test is continued whether the student is worthy to continue at the next stage, namely memorizing the Qur'an using the bi qolam method. If students are less capable in fluency and fluency in reading the Qur'an, then students are not allowed to continue to the next stage. For students who succeed, it is allowed to start memorizing the Qur'an. In its implementation, it is carried out outside school hours, namely every day at dawn and ba'da isya'.

The supporting factor in the implementation of the tahfidzul qur'an extracurricular is that students are motivated to be more enthusiastic about memorizing when they see their friends or seniors have gone through a lot of memorization and are fluent in their muroja'ah. The inhibiting factor is the sense of laziness that exists in students to increase memorization if they find long verses. But this does not make students follow their passions to be lazy because they are aware that they have responsibilities and pursue their own memorization targets.

The thing that needs to be considered as a suggestion in this research is about how to move forward from MA Nurul Ulum to be able to develop a Qur'anic nuanced school environment with the tahfidzul qur'an extracurricular program and teachers to guide and sabra in controlling the memorization of students.

Keywords: *Extracurricular, Talent Interest, and Tahfidz*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah salah satu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malikat Jibril dengan cara mutawattir (berangsur-angsur) dan siapa yang membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang mana Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak berarti namun Al-Quran menjadi salah satu pedoman hidup manusia khususnya umat Nabi Muhammad SAW.

Secara terminologi Al Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan suarat An Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya (Yusuf, 2009). Al-Qur'an termasuk kalamullah yang agung dan yang nyata sehingga Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umat islam supaya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an sama halnya kita berinteraksi langsung dengan Allah SWT dan dengan membaca atau menghafal Al-Qur'an hidup kita akan terarah. Barang siapa yang membaca Al-Qur'an bernilai ibadah karena setiap huruf bernilai 10 pahala bagi kita yang membacanya. Salah satu keistimewaan dalam memelihara A-Qur'an adalah menghafalnya.

Sebagai umat islam kita diperintahkan untuk mempelajari ilmu yang nantinya membawa manfaat bagi kehidupan kita di dunia dan di akhirat, sama halnya dengan kita mempelajari Al-Qur'an. Salah satu cara kita mempelajari Al-Qur'an selain membacanya setiap hari kita juga dianjurkan untuk menghafalnya. Karena selain kita menghafal dan mempelajari Al-Qur'an kita juga terhitung dalam menjaga kebenaran kalam-Nya, seperti yang dilakukan oleh para sahabat-sahabat Nabi dan ulama-ulama terdahulu.

Dalam agama Islam, menghafal Al-Qur'an adalah suatu kemuliaan tersendiri dan bernilai ibadah. Apalagi jika kita meniatkan hanya untuk mengharap ridho Allah SWT. Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an ber hukum fardhu kifayah (Assalwa, 2017).

Orang yang menghafal Al-Qur'an diharuskan untuk selalu menjaga hafalan-hafalan yang sudah mereka hafal, karena hafalan Al-Qur'an akan mudah hilang jika tidak dijaga yang mana diibaratkan sebagai unta yang tidak diikat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ

الْإِبِلِ الْمُعَلَّقَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

“Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah seperti unta yang ditambat. Jika ia mengikatnya, maka ia akan menguasainya. Dan jika ia melepaskannya (membiarkannya) maka ia akan lepas.”(Al-Mundziri, 2016)

Disaat Allah SWT menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an para sahabat-sahabat nabi berlomba-lomba untuk mempelajari dan menghafal. Setelah dirasa cukup hafal mereka para sahabat nabi mengamalkan dan menyampaikan kandungan yang ada pada Al-Qur'an kepada para keluarga dan sahabat nabi lainnya. Dari kisah tersebut dapat kita teladani bahwa hendaknya kita sebagai umat islam juga berlomba-lomba dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Muthoffifin ayat 26 yang artinya, (Depag RI, 2019)

خَتْمُهُ مَسْكُوكٌ ۖ وَفِي ذَلِكَ فَلَيْتَنَا فَمَا أَلْمَنَّا فِيسُونَ

“...Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.”

Hendaklah orang-orang berlomba-lomba dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT, karena menghafal Al-Qur'an juga merupakan bentuk ketaatan kita kepada-Nya. Barang siapa yang rajin beribadah kepada Allah SWT, niscaya mereka mudah melewati jembatan shiratal mustaqim. (Kemenag RI, 2019)

Menghafal al-quran merupakan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad SAW, namun tidak semua umat Nabi Muhammad dapat menghafalkannya. Umat yang menghafalkan al-qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT, dikarenakan menghafal al-qur'an bagi orang yang berniat baik akan sangat mudah. Dikatakan mudah karena Al-Qur'an berbahasa arab yang mana bukan hanya orang arab saja yang dapat membacanya, namun semua umat juga bisa membacanya. Selain dikatakan mudah ada juga yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, dikarenakan setiap orang yang menghafal Al-Qur'an harus benar-benar baik dalam berperilaku, berkata serta dalam penghafalannya. Apabila terdapat beberapa pelafalan yang salah maka akan mengubah arti Al-Qur'an.

Kerumitan menghafal juga terdapat dalam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri (Daulay, 2014)

Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an harus diawali dengan menata niat yang baik, tidak ada unsur keterpaksaan dan dapat membagi waktu. Karena dengan begitu kalam-kalam Allah dalam Al-Qur'an yang dihafal akan menjadi berkah untuk dirinya, memudahkan dalam penghafalan dan terpelihara dalam ingatan. Namun di sisi lain menghafal Al-Qur'an bukanlah hanya di ingat dalam fikiran saja melainkan juga dijaga dalam hati, karena dengan menjaga hafalan Al-Qur'an dalam hati adalah pemeliharaan Al-Qur'an yang sebenarnya.

Dalam Al-qur'an berisikan tentang nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam (As-Sirjani, 2001). Allah akan memberikan kemudahan bagi setiap umat Islam yang mau menghafalkannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 17 (Depag RI, 2019)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“(Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?).”

Al-Qur'an telah diurunkan oleh Allah SWT yang mudah dibaca dan difahami sebagai pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran, karena itu manusi hendaknya mengimani dan melaksanakannya. (Kemenag RI, 2019)

Dalam pendidikan di Indonesia banyak sekali yang menggabungkan antara pondok pesantren dan sekolah atau bisa dikatakan sekolah didalam pondok. Yang mana banyak diminati oleh para orang tua dikarenakan selain anaknya belajar tentang ilmu pengetahuan umum, si anak juga belajar ilmu pengetahuan islami disertai dengan program *tahfidzul qur'an*. Salah satu lembaga di kota Malang yang mengajarkan pengetahuan tersebut dan program *tahfidzul qur'an* adalah MA NURUL ULUM. Dan disinilah tahfidzul qur'an menjadi program ekstrakurikuler di pesantren tepatnya di MA Nurul Ulum.

Pondok pesantren Nurul Ulum Putri ini bukanlah pondok qur'an (khusus menghafal Al-Qur'an) untuk itu ekstrakurikuler tahfidzul qur'an ini tidak diwajibkan bagi seluruh peserta didik MA Nurul Ulum Putri, melainkan boleh diikuti oleh siapa saja yang mampu dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal al-qur'an serta memiliki niat yang baik. Karena semisal menghafal al-

Qur'an dengan niat yang kurang baik serta semangat yang kurang tinggi maka akan membawa dampak negative terhadap diri sendiri.

Ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan sekolah dalam menghafal Al-Qur'an guna mengisi waktu luang mereka. Namun pembinaan program *tahfidzul qur'an* dilakukan dalam pondok pesantren yang mana nantinya penilaiannya masuk dalam ekstrakurikuler di sekolah. Ketika seseorang menghafal AL-Qur'an pasti memerlukan waktu yang banyak, kedisiplinan serta keseriusan. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah ajang perlombaan atau persaingan. Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan upaya yang cukup keras, ingatan yang cukup kuat serta motivasi dan minat yang besar disesuaikan dengan kemampuan penghafal Al-Qur'an, karena tanpa adanya minat dan motivasi yang besar dalam menghafal Al-Qur'an maka target menyelesaikan hafalan akan semakin lama. Ekstrakurikuler tahfidzul qur'an ini dilaksanakan setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib yang dibina langsung oleh salah satu pengasuh pondok pesantren nurul ulum putri.

Adapun metode yang cocok dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode tikrar. Tikrar adalah proses pengulangan yang mana dengan metode ini para penghafal AL-Qur'an mengulang-ulang ayat Al-Qur'an guna memperkuat hafalannya. Metode ini banyak digunakan dan diamalkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Metode tikrar ini sangat membantu dalam penguatan hafalan.

Banyak rintangan dalam menghafalkan Al-Qur'an, salah satu rintangan tersebut adalah lupa akan ayat yang pernah dihafal. Namun sifat hafal dan lupa adalah fitrah kehidupan. Lupa disini ada yang sifatnya anugerah yang mana lupa disini untuk meringankan beban kehidupan kita atau dalam konteks ibadah tertentu bahkan dapat menambah pahala. Dan lupa yang bersifat anugerah ini perlu disyukuri karena dengan lupa ini kita semakin didekatkan kepada Allah SWT dan menambah nilai pahala dalam ibadah tertentu, salah satu contohnya adalah menghafal Al-Qur'an.

Yang kedua yakni lupa yang sifatnya tercela yang mana lupa ini disebabkan adanya perbuatan-perbuatan maksiat karena perbuatan maksiat ini akan menjauhkan kita dari Allah SWT. Sehingga dari sifat lupa ini kita menjadi jauh dari Al-Qur'an, jauh dari sholat, jauh dari nilai-nilai kebaikan, jauh dari syariat islam dan lain sebagainya.

Menghafal Al-Qur'an bukan berapa banyak hafalan yang dikumpulkan juga bukan berapa juz hafalan yang dihafalkan tapi berapa banyak ikhtiar kita untuk menghadirkan Al-Qur'an itu hadir pada jiwa kita berdasarkan kemampuan usaha kita. Jadi yang dinilai oleh Allah adalah ikhtiarnya bukan berapa juz yang telah dihafalkan. Untuk itu Allah SWT memberikan ikhtiar manusia sebagai ukuran pemberian pahala kepada umatnya. Rasulullah SAW bersabda "barang siapa membacakan satu huruf dari Al-Qur'an maka dia akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari Allah SWT"

Pondok pesantren Nurul Ulum ini adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki program tahfidzul qur'an. Namun dari banyaknya peserta didik di MA Nurul Ulum yang mengikuti program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an hanya beberapa karena kurangnya minat dari peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dalam program tahfidzul qur'an ini dilakukan target dalam penghafalannya, jadi setiap peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an ini harus menyelesaikan hafalannya sampai selesai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Adapun target hafalan yang diberikan kepada peserta didik yaitu selesai / khatam Al-Qur'an dalam kurun waktu 3 tahun 30 juz bagi yang masuk pesantren dan mengikuti program tahfidzul qur'an dari jenjang Madrasah Aliyah. Namun banyak dari peserta didik yang mengikuti program tahfidzul qur'an ini tetapi tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, dikarenakan program tahfidzul qur'an disini ditekankan pada bacaan tajwid yang baik dan fasih, sehingga tidak semua peserta didik dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target yang ditentukan. Tugas seorang guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, namun juga berperan sebagai tutor (Ahsan, Sa'dullah &

Anggraeni, 2021). Untuk itu perlu adanya bimbingan dari guru dalam proses menghafalan, kesadaran diri serta motivasi yang tinggi dari diri masing-masing guna mencapai target hafalan.

Dari pernyataan diatas maka peneliti ingin meneliti dan mendalami bagaimana pelaksanaan dalam ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an tersebut. Mengingat bahwasannya banyak dari sekolah atau madrasah jarang ditemukan adanya pelaksanaan program tahfidzul qur'an. Oleh karena itu berangkat dari latar belakang diatas, peneliti dapat mengambil penelitian dengan judul "Pelaksanaan Ektrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menuliskan rumusan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum ?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MA Nurul Ulum

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah pelaksanaan program tahfidzul qur'an

2. Secara Praktis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah.

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar al-qur'an pada tingkat sekolah
- b) Target standar ketuntasan minimal bisa tercapai
- c) Dapat menjadi motivasi bagi peserta didik baru yang akan masuk sekolah pada nantinya

2. Bagi Guru.

- a) Meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik serta lebih semangat dalam membina hafalan murid.
- b) Mendapat pengalaman dalam situasi pembelajaran yang berbeda

3. Bagi Murid

- a) Murid bisa baik dan tidak kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an
- b) meningkatkan lagi semangat menghafal Al-Qur'annya
- c) meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah

E. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan

Menurut (KBB) penerapan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, pelaksanaan

adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah yang berupa program atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan non formal yang mana dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar.

3. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz dalam bahasa arab diartikan sebagai “menghafal”. Sedangkan tahfidz disini diartikan sebagai proses menghafalkan suatu hal dengan cara mengulang-ulang kalimat atau lain sebagainya. Menghafal dapat pula diartikan sebagai proses mengulang sesuatu hal yang telah dibaca, dilihat, maupun didengar, dari hal itu butuh proses berkali-kali dalam membaca dan mendengarkan agar dapat teringat.

Al-Qur'an sendiri adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur sebagai pedoman hidup manusia dimana bagi seseorang yang membacanya bernilai ibadah. Bila Al-Qur'an dibaca seseorang muslim sebagai suatu kegiatan maka akan ada kemuliaan yang lebih bagi para pembacanya. Dan bagi para pendengarnya yang mendengarkan dengan seksama akan mendapatkan pahala.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan secara keseluruhan tentang permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk itu sebagaimana akhir dari pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang adalah a) pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan optimal, b) pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada jam khusus, c) penggunaan metode dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan metode gabungan dan sesuai kesanggupan peserta didik, d) pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan sistem setoran hafalan dan murojaah, e) target hafalan dalam satu hari minimal satu lembar, f) peserta didik menyetorkan hafalannya kepada Pembina ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang mana juga salah satu dari pengasuh pondok pesantren, g) ujian Al-Qur'an dilaksanakan dalam waktu satu bulan sekali, h) para ustadzah dan pengasuh selalu semangat dalam membimbing peserta didik ketika menghafalkan Al-Qur'an supaya nantinya pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan lancar dan efektif serta dapat mencapai tujuan dari pada ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini.
- 2) Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang ini adalah a) adanya pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi pemula, b) diberikannya jam khusus dan tempat untuk menghafal, c) diberikan kebebasan memilih metode menghafal untuk pelaksanaan ekstrakurikuler

tafudz Al-Qur'an, d) diberikan fasilitas tempat yang jauh dari keramaian, e) diberikan kebebasan waktu untuk menambah dan mengulang hafalannya, f) terbentuknya komunikasi yang baik antara pengasuh, ustadzah dan peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tafudz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang ialah a) kurangnya konsentrasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tafudz Al-Qur'an, b) kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari orang terdekat, c) kondisi lingkungan madrasah yang belum bernuansa Qur'ani, d) kurangnya minat dan bakat peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tafudz Al-Qur'an, e) sulitnya menghafal ketika menemukan ayat yang panjang dan sulit dihafal.

B. Saran

Dengan keterbatasan dan kekurangan penulis, tidak mengurangi rasa ta'dzim kami kepada pengasuh, ustadzah sekaligus peserta didik MA Nurul Ulum Putri. Penulis berusaha memberikan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tafudz Al-Qur'an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang. Untuk itu peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk terus berupaya menambah SDA dan meningkatkan SDM yang ada, dalam rangka menciptakan madrasah yang bernuansa Qur'ani. Agar dapat terciptanya lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler tafudz. Sehingga, pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar lebih efektif dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan serta memudahkan peserta didik dalam memahaminya.
2. Untuk mengurangi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tafudz Al-

Qur'an supaya terus meningkatkan kontrol terhadap peserta didik pada penggunaan metode hafalan dan setoran dalam upaya optimalisasi pencapaian target hafalan yang sesuai. Sehingga dapat meningkatkan motifasi siswa dan memudahkan Pembina serta asatidzah dalam menilai dan mengevaluasi perkembangan siswa secara terukur.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil 'Alamin segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, yang mana telah memberikan rahmat dan rahimnya kepada kita semua tentunya juga kepada penulis. Juga telah memberikan nikmat Islam, Iman dan Ihsan serta kesehatan jasmani maupun rohani, dhohir maupun bathin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dalam keadaan sehat wal afiyah meskipun banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari Allah serta motivasi, dukungan, dari berbagai pihak guru, keluarga, dan teman maka skripsi ini tidak akan selesai. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Fatah, M. (2016). *Memorizing Al-Qur'an, Why Not?* Aditya Media Publishing.
- Ahsan, Sa'dullah, A. (2021). Peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an metode tilawati di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Vicratina*, 6, 94.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Mundziri, I. (2016). *Mukhtashar Shahih Muslim*. Ummul Quro.
- Assalwa, M. U. (2017). Efektifitas Tikrar dalam Program Hifdzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilang. In *digilib uinsuka*.
- As-Sirjani, raghib. (2001). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam
- Aqib Zainal, dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Daulay, M.Roihan. (2014). *Studi Pendekatan Al-Qur'an*. Jurnal Pendekatan Ilmiah.
- Firdaus, A. (2021). *Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di SMP IT ABATA*. Lombok. Al-Amin Journal: Educational and Social Studies, 6(02), 225-230
- Hermawan, A. H. (2013). *perkembangan kurikulum dan pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Jazuli, M. F. (2019). Implementasi pembelajaran al-qur'an model bil qolam dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an di SD Darul Falah Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kbbi. Penerapan (<http://kbbi.web.id/penerapan>). (25 des 2022). Waktu 09.00
- Keswara, Indra. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*. Skripsi, Yogyakarta: UNY
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2013. *Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). *Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1), 55-68
- Lukman Hakim dan Ali Khosim. (2016). *Metode ILHAM menghafal Al-Qur'an serasa bermain game*. Bandung: Humaniora
- Mahdiansyah. (2011). *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (peran sekolah dan daerah dalam membangun karakter bangsa pada peserta didik)*. Jakarta: Bestari Buana Murni

- Mumtaz, N. M., & Muhajir, A. (2022). *Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Tahsin Al-Qur'an di TPQ Al-Fattah Dusun Sambongsantren Desa Sambongdukuh Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4826-4839.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami metode metode penelitian: suatu tinjauan teoritis dan praktis*. Ar-Ruz Media
- Qosim, Amjad. (2009). *Hafal Al-Qur'an dalam sebulan*. Solo: Qiblat Press
- Rahmat Raharjo dan Syatibi. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azza Grafika
- RI, Kemenag. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Syamsudar, B. (2012). *Dampak Kegiatan ekstrakurikuler olahraga frekuensi tinggi, rendah dan kegiatan ekstrakurikuler bukan olahraga terhadap hasil belajar siswa SMP Santa Maria Bandung*. *Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Syah, M. (2000). *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Ulum, Samsul. (2007). *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Maliki Press
- Wiwi alawiyah wahid dan siti aisyah. 2014. *Kisah-kisah Ajaib para Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainal Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Zaki zamani, muhammad Syukron. Maksum. (2009). *menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Zuhairini, M. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Malang: UM press